BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jambu Raya

Berdirinya Madrasah ini atas dukungan dari masyarakat Desa Jambu Raya dengan status Swasta (Madrasah Ibtidaiyah Swasta). Berdirinya madrasah tidak terlepas dari partisipasi masyarakat dalam bentuk perolehan dana yang diambil dari sumbangan masyarakat setempat dan mengadakan warung amal dalam rangka pencarian dana untuk membangun madrasah tersebut.

Madrasah ini dikelola oleh yayasan dan tokoh masyarakat yang ada di desa Jambu Raya. Pada tanggal 17 Mei 1997, madrasah yang dulunya berstatus swasta, diresmikan sebagai Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jambu Raya sesuai Keputusan Menteri Agama RI No. 107 tahun 1997, melalui Bupati Kepala Daerah Tingkat II Banjar Bapak Drs. H. Rudy Arifin meresmikan penegerian ini pada tanggal 24 Mei 1997.

2. Letak dan Luas Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jambu Raya ini terletak pada suatu perbatasan sebagai berikut:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan persawahan

c. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk

d. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan penduduk

Sedangkan bangunan gedung Madrasah ini berdiri di atas tanah wakaf seluas 1.304 m. Bangunannya terdiri dari 7 lokal yang berlantai semen serta dinding dari papan dan beratap seng.

Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jambu Raya berbentuk huruf ”U ” yang terdiri dari 6 ruang belajar dan 1 kantor. Adapun letaknya yaitu di sebelah utara ruang kelas 1, 6, kantor dan dapur. Sedangkan di sebalah selatan ruang kelas 2, 3, 4, 5, kamar kecil (WC), gudang dan parkir.

3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jambu Raya tahun pelajaran 2010/2011 seluruhnya berjumlah 115 orang, terdiri dari 45 orang laki-laki dan 70 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jambu Raya, dapat dilihat pada gambaran berikut tabel berikut:

a. Kelas I

Pada tahun ini jumlah kelas I adalah 19 orang, yang terdiri dari 7 laki-laki dan 12 perempuan dari 19 wali murid yang rata-rata besar adalah berasal dari keluarga petani. Adapun keadaan kelasnya adalah jumlah kursi dan meja sesuai jumlah siswanya yaitu 19 meja dan kursi yang disusun dengan empat baris, 1 meja kursi untuk guru, dengan taplak meja serta pot bunga di atas meja. Papan tulis

yaitu whiteboard dengan spidol sebagai alat tulis ketika terjadi proses belajar mengajar di kelas.

Pada dinding ada beberapa gambar penunjang Kegiatan Belajar Mengajar, seperti poster huruf-huruf hijaiyah, huruf latin besar/kapital dan yang kecil, kaligrafi, gambar para pahlawan nasional. Sedangkan posisi pembelajaran yaitu saling menghadap antara meja guru dan siswa.

b. Kelas II

Pada kelas II jumlahnya adalah 17 yang terdiri dari 7 laki-laki dan 9 perempuan dari 17 wali murid pada kelas tersebut. Dari ke 17 wali murid ada 6 wali murid yang berasal dari PNS, sedangkan yang lainnya adalah petani dan pedagang. Jumlah kursi dan meja yaitu seimbang dengan jumlah siswanya sebanyak 17 pasang meja dan kursi, sama halnya dengan meja kursi untuk guru dengan taplak meja. Papan tulis di kelas 2 juga dari whiteboard denagn posisi saling berhadapan dengan 4 baris kebelakang.

Pada hiasan dinding terdapat beberapa media pengajaran, seperti huruf-huruf hijaiyah, kaligrafi, jadwal pelajaran, piket menyapu dan beberapa surah pendek qur'an sebanyak 4 lembar.

c. Kelas III

Pada kelas III jumlah siswanya adalah 22 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 12 perempuan dari 22 wali murid yang semuanya petani

dari desa tersebut. Untuk tempat duduk sama seperti kelas yang lainnya yaitu masing-masing siswa mendapatkan meja dan kursi. 1 buah wahiteboard dan sepasang meja kursi untuk gurunya.

Pada hiasan didinding ada beberapa surah pendek yaitu 4 lembar, kaligrafi, beberapa lembar alat peraga IPA, piket siswa, jadual pelajaran, data siswa dan lain-lainya.

d. Kelas IV

Jumlah siswa kelas IV adalah 22 yang terdiri dari 8 laki-laki dan 14 perempuan. Untuk wali muridnya berjumlah 22 orang yang terdiri dari 15 dari petani, 4 orang tua PNS, dan 3 orang adalah pedagang. Untuk tempat duduk di kelas ini agak berbeda dengan yang lainnya, yaitu satu meja yang agak panjang untuk 2 orang siswa dengan 2 kursi, jadi di kelas ini ada 11 meja dan 22 kursi, dengan papan tulis dari whiteboard serta tempat spidol.

Pada hiasan di dinding ada beberapa gambar para pahlawan nasional, surat-surat pendek yang berjumlah 5 lembar, jadual pelajaran dan piket menyapu, beberapa media pembelajaran IPA dan poster bahasa Indonesia. Di kelas ini juga terdapat taman-taman kecil dari beberapa kaleng bekas yang ditanami beberapa bunga kecil, serta 1 tempat untuk cuci tangan yang terletak di samping meja guru.

e. Kelas V

Pada kelas V jumlah siswanya adalah 17 orang, yang terdiri dari 7 laki-

laki dan 10 perempuan dengan jumlah wali murid 17 orang juga yang sebagian petani, pedagang, dan beberapa PNS. Untuk tempat duduk sama dengan kelas 4 yaitu 9 meja dengan 17 kursi, hanya 1 siswa yang duduk sendiri.

Pada hiasan dinding ada beberapa gambar media pembelajaran IPA, beberapa surat pendek, jadual pelajaran dan piket menyapu. Pada kelas ini terdapat taman kecil dikelas seperti di kelas IV, secara umum kelas 5 lebih rapi dan indah dibanding dengan kelas lainnya. Papantulisnya juga dari whiteboard dengan spidol yang diletakkan di samping papantulis.

f. Kelas VI

Pada kelas VI jumlah siswanya ada 19 orang, yang terdiri dari 6 laki-laki dan 13 perempuan. Adapun wali murid pada kelas ini ada 19 orang yang di antaranya beberapa PNS dan pedagang, namun secara umum adalah petani.

Untuk tempat duduknya sama dengan kelas V yaitu satu meja untuk 2 anak. Dengan jumlah 10 meja dengan kursi 19, ada siswa yang duduk sendiri. Adapun hiasan pada dinding sama seperti di kelas V, namun di kelas ini beberapa lukisan hasil karya siswa kelas VI. Lukisan yang terbuat dari benang dan kain, serta beberapa bunga yang juga dari hasil karya anak-anak kelas VI.

Dari uraian di atas, untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat dalam bentuk tabel yang penulis lampirkan.

B. Hasil Pembahasan

1. Siklus I

a. Perencanaan

Untuk mendukung terlaksananya Penelitian Tindakan Kelas ini, dibuatlah segala sesuatu yang diperlukan seperti: Perangkat Pembelajaran (RP), Lembar Kerja Siswa (LKS) mini, kartu yang berjumlah 30 lembar, dan beberapa instrumen pendukung seperti: tes, observasi dan wawancara.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran dilaksanakan mencakup semua keterampilan berbahasa (*listening, speaking, reading dan writing*). Pada ke empat skill akan dilaksanakan secara dua tahapan yaitu 2 kali pertemuan yang membahas tentang hal tersebut. Pengajaran dimulai dari kegiatan menerangkan tentang tata cara belajarnya kepada siswa. Yaitu mengenalkan kosa kata dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan bermain yang dimulai dengan mengenalkan kosa kata yang berkenaan dengan kosa kata sehari-hari.

Perlakuan dengan kartu kata atau word card seperti kosa kata 1) *In the school,* 2) *In the house,* 3) *In the bedroom,* 4) *In the kitchen,* 5) *In the bathroom,* 6) *In the living rooom,* 7) *Clothing,* dan 8) *Transportation.* Semua itu dilakukan pada saat kegiatan keterampilan menulis (writing), seperti langkah-langkah berikut: Guru memulai pengajaran dari keterampilan listening seperti ***In the school*** berupa *blakboard, table, pencil, book, bag,* ***In the house*** seperti

*key,umbrella**,** television, sandal, wallet.* ***In the bathroom*** seperti *dipper, soap, toilet, toothpaste, toothbrush.* ***In the kitchen*** seperti *knife, pan, cup, plate, spoon.* ***In the bedroom*** seperti *mirror*, *computer, wastebasket, fan, powder,* ***In the living room*** seperti *telephone, aquarium, picture, flower vase, painting,* ***Clothing*** seperti *shirt, jacket, t-Shirt, trousers, tie, Transportation seperti car, bicycle, motorcycle, toy, aeroplane.*

Dari kosa kata tersebut dilanjutkan dengan kegiatan *speaking,* dan kemudian kegiatan membaca (reading) ***In the school*** berupa *blakboard, table, pencil, book, bag,* ***In the house*** seperti *key,umbrella**,** television, sandal, wallet.* ***In the bathroom*** seperti *dipper, soap, toilet, toothpaste, toothbrush.* ***In the kitchen*** seperti *knife, pan, cup, plate, spoon.* ***In the bedroom*** seperti *mirror*, *computer, wastebasket, fan, powder,* ***In the living room*** seperti *telephone, aquarium, picture, flower vase, painting,* ***Clothing*** seperti *shirt, jacket, t-Shirt, trousers, tie, Transportation seperti car, bicycle, motorcycle, toy, aeroplane.* Tentang Alokasi waktu untuk ketiga keterampilan ini adalah 45 menit. Dimulai dari penjelasan langkah-langkah dan aturan permainan, kemudian guru meminta siswa membentuk lingkaran bermain. Setelah membagikan kartu, guru meminta siswa untuk mulai bermain selama 35 menit, kemudian meminta persiswa untuk menyebutkan kata yang dimaksud dengan membawa kartu-kartu yang telah jadi dan mengucapkan kosa kata ***In the school*** berupa *blakboard, table, pencil, book, bag,* ***In the house*** seperti *key,umbrella**,** television, sandal, wallet.* ***In the bathroom*** seperti *dipper, soap, toilet, toothpaste, toothbrush.* ***In the kitchen***

seperti *knife, pan, cup, plate, spoon.* ***In the bedroom*** seperti *mirror*, *computer, wastebasket, fan, powder,* ***In the living room*** seperti *telephone, aquarium, picture, flower vase, painting,* ***Clothing*** seperti *shirt, jacket, t-Shirt, trousers, tie, Transportation seperti car, bicycle, motorcycle, toy, aeroplane.* Tesnya adalah berbentuk lisan persiswa. Pembahasannya dilakukan secara klasikal. Langkah terakhir adalah meminta siswa mengerjakan LKS mini secara individu untuk bagian keterampilan menulis dengan topik In the school. Kemudian diadakan pembahasan terhadap hasil latihan yang telah dilakukan.

Pembahasan hasil latihan dilakukan secara klasikal dengan cara siswa mengoreksi bersama-sama. Guru memberikan jawaban-jawaban yang benar dan siswa mengecek kebenaran jawaban pada LKS yang telah ditukarkan dengan LKS temannya.

Pengajaran dengan Word Card dalam siklus pertama ini diberikan untuk 2 kali pertemuan, dengan pokok bahasan ***In the school*** . Selama pembelajaran berlangsung, penulis mengobservasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dan mencatat segala sesuatu yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Temuan-temuan yang didapatkan dicatat dalam lembar catatan lapangan. Setelah tiga kali pertemuan berlalu, dilakukanlah tes I untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengucapkan kosa kata dan arti bahasa Inggris, dan sebagai data untuk dibandingkan dengan data tes awal sehingga peneliti dapat menemukan segala perkembangan yang telah terjadi.

c. Pengamatan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis, didapatkan data bahwa selama siklus pertama selama berlangsung muncul anak dapat menyebutkan kosa kata 3 kata dengan menyebutkan artinya.

Untuk melihat lebih jauh keefektivan strategi Word Card dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal kosa kata bahasa Inggris, maka diadakan test 1, dengan hasil nilai meningkat

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 15 orang siswa sebagai sampel responden, dapat disimpulkan bahwa siswa sangat menyukai permainan Word Card dan gairah siswa dalam belajar bahasa Inggris meningkat.

d. Refleksi

Selama siklus pertama deskriptor yang belum muncul antara lain, siswa yang bertanya lebih banyak, siswa mengerjakan tugas lebih cepat, komunikasi antar guru dan siswa lebih lancar, siswa agak lambat dalam pengucapan kosa kata.

Sedangkan deskriptor yang sudah muncul, seperti: guru menggunakan metode pemberian tugas, menggunakan alat bantu pembelajaran bervariasi, siswa belajar keterampilan mengucapakan kosa kata, kerja sama antara siswa meningkat, dan tidak lagi mendominasi KBM.

Dari beberapa indikator di atas, ada beberapa masalah yang dapat dicatat selama pembelajaran, antara lain: kelas gaduh karena kadang rebutan kartu kata,

lokasi tempat bermain kurang representatif, banyak siswa melakukan kesalahan dalam bermain, dan kurang waktu untuk membahas kosa kata-kosa kata yang terbentuk selama permainan seperti **In the school** kosa kata *table*, ***In the house*** seperti *umbrella,* ***In the bathroom*** seperti *tootbrush,* ***In the kitchen*** seperti *knife,* ***In the badroom*** seperti *wastebasket.* ***In the living room*** seperti *flower vase.* ***Cloothing*** seperti *t-Shirt. Dan* ***Tranportation*** seperti *bicycle*

Untuk mengurangi masalah-masalah tersebut, pada siklus kedua dilakukan tindakan, antara lain: memberikan pengertian pada siswa bahwa mereka bermain dalam rangka belajar, menyusun tempat bermain lebih baik, menuliskan aturan permainan di papan tulis, menambah kartu menjadi 35 kartu, dan menambah waktu untuk pembahasan kosa kata yang terbentuk selama permainan berlangsung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel pengamatan di bawah ini :

Lembar observasi dan pengamatan pada siklus I

NO	Nama Siswa	Aspek yang dinilai dalam Word card			
		Listening	Reading	Writing	Speaking
		1	2	3	4
1.	Abdul Khair	6	6	6	6
2.	Ariah	6	7	6	7
3.	Abdurrahman	6	7	6	6
4.	Didi Irawan	7	7	7	7

5.	Desy Rahmah	7	6	7	7
6.	Fatimah	6	7	7	7
7.	Farida Ariani	6	6	7	7
8.	Gufran	7	7	7	7
9.	Halimatus S	7	6	7	7
10.	Hairiyah	6	6	7	7
11.	Junaidi	6	7	7	7
12.	Juwairiyah	6	6	7	7
13.	Kartasiah	7	7	7	7
14.	Lumirah	7	7	7	7
15.	Ladiyo	7	7	7	7
16.	Muh. Fauzan	8	8	8	8
17.	Muh. Khairi	8	8	7	7
18.	Masniah	8	8	8	8
19.	Nurjannah	6	7	8	7
20.	Patiah	6	7	7	6
21.	Pitriani	6	6	6	6
22.	Zainah	7	7	7	7

Dari data di atas, maka dapat di analisis sebagai berikut:

No	Aspek ketrampilan	Nilai dalam word card				Jumlah
		Angka 6	Angka 7	Angka 8	Angka 9	
1.	Listening	11 orang	8 orang	3 orang	-	22
2.	Reading	7 orang	12 orang	3 orang	-	22
3.	Writing	4 orang	15 orang	3 orang	-	22
4.	Speaking	4 orang	15 orang	3 orang	-	22

2. Siklus II

a. Perencanaan

Sebelum siklus kedua dilaksanakan, ada beberapa hal yang perlu disiapkan, antara lain: Rencana Pengajaran, LKS, alat bantu pengajaran, word card 35 lembar, lembar observasi, lembar tes 2 dan pedoman wawancara.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, maka pada siklus kedua diberikan pengertian pada siswa untuk bermain dengan tenang, menyusun tempat bermain lebih baik dengan cara duduk dilantai dengan membentuk lingkaran yang sesuai untuk bermain, menuliskan langkah-langkah permainan di papan tulis, menambah kartu manjadi 35, kartu tentang ***In the school*** berupa *blakboard, table, pencil, book, bag,* ***In the house*** seperti *key,umbrella**,** television, sandal, wallet.* ***In the bathroom*** seperti *dipper, soap, toilet, toothpaste, toothbrush.* ***In the kitchen*** seperti *knife, pan, cup, plate, spoon.* ***In the bedroom*** seperti *mirror*,

computer, wastebasket, fan, powder, ***In the living room*** seperti *telephone, aquarium, picture, flower vase, painting,* ***Clothing*** seperti *shirt, jacket, t-Shirt, trousers, tie, Transportation seperti car, bicycle, motorcycle, toy, aeroplane.* Di taruh tengah-tengah lingkaran dan siswa disuruh untuk mengambil 2buah kartu untuk di tunjukkan kepada temannya yang ada disebelah kanannya , serta melakukan kegiatan pembelajaran seperti yang telah disusun dalam Rencana Pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran dimulai dengan membagikan LKS mini pada siswa, dilanjutkan dengan kegiatan berbicara (speaking).

Karena harus menambah waktu untuk pembahasan kosa kata yang terbentuk selama permainan, maka waktu untuk bermain siswa dikurangi. Pengurangan waktu untuk bermain dilakukan dengan cara memotong permainan siswa tatkala mereka sedang asyik bermain. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan efek psikologis anak agar mereka merasa belum puas, sehigga pada pertemuan berikutnya siswa masih sangat ingin bermain.

Setelah menghentikan sementara permainan, guru meminta wakil dari kelompok untuk menuliskan kosa kata yang terbentuk dalam permainan. Kemudian guru membahas kalimat-kalimat itu secara klasikal untuk menemukan kesalahan-kesalahan yang terjadi. Selanjutnya guru meminta siswa megerjakan tugas-tugas yang terdapat dalam LKS mini secara individual. Lima menit sebelum selesai, guru menghentikan kegiatan siswa, dan melakukan pembahasan hasil

latihan-latihan secara klasikal. Siswa menukarkan pekerjaannya dengan siswa lain.

c. Pengamatan.

Untuk melihat lebih jauh keefektivan strategi Word Card dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat kalimat dari kosa kata dari bahasa Inggris, maka diadakan tes 2, dan dapatkan data, berikut ini: Siswa yang nilainya meningkat berjumlah 17 dari 22 siswa. Bila data tersebut dibandingkan dengan nilai tes 1, maka rata-rata nilai kemampuan membuat kalimat bahasa Inggris siswa ada peningkatan . Hasil wawancara dengan 5 orang siswa sebagai sampel responden yang berbeda dengan siklus pertama, dapat disimpulkan bahwa siswa menyukai strategi Word Card, dan yang lebih menggembirakan dengan permainan ini adalah siswa dapat bertahan belajar dengan memahami kosa kata bahasa Inggris ***In the school*** berupa *blakboard, table, pencil, book, bag,* ***In the house*** seperti *key,umbrella**,** television, sandal, wallet.* ***In the bathroom*** seperti *dipper, soap, toilet, toothpaste, toothbrush.* ***In the kitchen*** seperti *knife, pan, cup, plate, spoon.* ***In the bedroom*** seperti *mirror*, *computer, wastebasket, fan, powder,* ***In the living room*** seperti *telephone, aquarium, picture, flower vase, painting,* ***Clothing*** seperti *shirt, jacket, t-Shirt, trousers, tie, Transportation seperti car, bicycle, motorcycle, toy, aeroplane.* Dalam waktu yang relatif lebih singkat, lebih dari satu jam. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa gairah belajar siswa meningkat.

d. Refleksi

Dari beberapa deskriptor di atas, masih ada hal-hal lain yang dapat dicatat oleh penulis, antara lain: suasana kelas masih agak gaduh, karena masih taraf bermain, namun ada perubahan dibanding dengan pada siklus I, siswa yang lebih cakap terlihat masih kurang sabar dalam menghadapi siswa yang kurang cakap, anak-anak yang kurang cakap masih lamban dalam bermain, dan masih ditemui kesalahan-kesalahan dalam pengucapan kosa kata. Namun secara keseluruhan ada peningkatan dibanding pada siklus I.

Dari inventarisasi kejadian-kejadian di atas, diupayakan pada siklus ketiga tidak terjadi lagi, dengan cara: mengacak kelompok bermain siswa, siswa yang suka ribut sejajarkan dengan kelompok siswa yang pendiam; siswa yang cakap dikelompokkan dengan kelompok yang kurang cakap; dan seterusnya.

Lembar observasi dan pengamatan pada siklus II

NO	Nama Siswa	Aspek yang dinilai dalam Word card			
		Listening	Reading	Writing	Speaking
		1	2	3	4
1.	Abdul Khair	6	7	7	7
2.	Ariah	6	7	7	7
3.	Abdurrahman	7	7	6	6
4.	Didi Irawan	7	7	7	7
5.	Desy Rahmah	6	7	7	7

6.	Fatimah	6	7	7	7
7.	Farida Ariani	7	7	7	7
8.	Gufran	7	7	7	7
9.	Halimatus S	6	6	7	7
10.	Hairiyah	7	7	7	7
11.	Junaidi	6	7	7	7
12.	Juwairiyah	7	6	7	7
13.	Kartasiah	7	7	7	7
14.	Lumirah	7	7	7	7
15.	Ladiyo	8	7	7	8
16.	Muh. Fauzan	8	8	8	8
17.	Muh. Khairi	8	8	7	7
18.	Masniah	7	8	8	8
19.	Nurjannah	6	7	8	7
20.	Patiah	7	7	7	7
21.	Pitriani	7	7	7	7
22.	Zainah	7	7	7	7

Dari data di atas, maka dapat di analisa sebagai berikut:

No	Aspek ketrampilan	Nilai dalam word card				Jumlah
		Angka 6	Angka 7	Angka 8	Angka 9	
1.	Listening	7 orang	12 orang	3 orang	-	22
2.	Reading	2 orang	17 orang	3 orang	-	22
3.	Writing	1 orang	18 orang	3 orang	-	22
4.	Speaking	1 orang	18 orang	3 orang	-	22

3. Siklus III

a. Perencanaan

Untuk mendukung terlaksananya siklus ketiga, peneliti menyiapkan Satuan Pelajaran, Rencana Pengajaran, LKS untuk tiap pertemuan, gambar-gambar, 40 lembar kartu Word Card.

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah pembelajaran dimulai dari mendengarkan, berbicara, dan menulis. Latihan-latihan untuk ketiga keterampilan ini termuat dalam LKS mini yang telah disiapkan. Pada saat kegiatan memasuki keterampilan menulis, maka strategi Word Card dilakukan seperti ***In the school*** berupa *blakboard, table, pencil, book, bag,* ***In the house*** seperti *key,umbrella**,** television, sandal, wallet.* ***In the bathroom*** seperti *dipper, soap, toilet, toothpaste, toothbrush.* ***In the kitchen*** seperti *knife, pan, cup, plate, spoon.* ***In the bedroom*** seperti *mirror*, *computer, wastebasket, fan, powder,* ***In the living room*** seperti *telephone, aquarium,*

picture, flower vase, painting, ***Clothing*** seperti *shirt, jacket, t-Shirt, trousers, tie, Transportation seperti car, bicycle, motorcycle, toy, aeroplane.*

Bertolak dari refleksi pada siklus kedua, maka dalam siklus ketiga ini guru mengelompokkan murid berdasarkan tingkat kecakapannya yang relatif seimbang, yang suka ribut disejajarkan dengan siswa yang pendiam. Langkah berikutnya adalah menerangkan beberapa penggunaan kosa kata yang berhubungan dengan pokok bahasan untuk menekan kesalahan siswa dalam pegucapan dan penghafalan arti.

Setelah permainan berjalan 35 menit guru menghentikan permainan, dan meminta siswa untuk menuliskan kosa kata dipapan tulis dengan arti yang berjumlah 5 soal.

Berikutnya guru meminta siswa mengerjakan latihan-latihan untuk keterampilan menulis pada LKS yang tersedia. Kemudian dilakukan pembahasan oleh guru secara klasikal, sebelumnya siswa menukarkan hasil pekerjaannya pada temannya untuk dicek.

Pada siklus ketiga ini, perlakuan untuk 3 kali pertemuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membuat kalimat dengan kosa kata bahasa Inggris yang mainkan tadi. Hasil tes ini kemudian dibandingkan dengan hasil tes 2, sehingga dihasilkan beberapa perubahan atau peningkatan.

c. Pengamatan

Dari hasil observasi didapatkan data bahwa pada 4 pertemuan ini didapat rata-rata ada peningkatan nilai yaitu 2 angka. Untuk mendukung data di atas, dilakukan tes 3 dengan hasil bahwa anak yang nilainya meningkat berjumlah 21 siswa. Rata-rata kemampuan siswa membuat kalimat dengan kosa kata bahasa Inqqris meningkat.

Lembar observasi dan pengamatan pada siklus III

NO	Nama Siswa	Aspek yang dinilai dalam Word card			
		Listening	Reading	Writing	Speaking
		1	2	3	4
1.	Abdul Khair	7	7	7	7
2.	Ariah	7	7	7	7
3.	Abdurrahman	6	7	7	7
4.	Didi Irawan	7	7	7	7
5.	Desy Rahmah	7	7	7	7
6.	Fatimah	7	7	7	7
7.	Farida Ariani	6	7	7	7
8.	Gufran	7	7	7	7
9.	Halimatus S	7	7	7	7
10.	Hairiyah	7	7	7	7
11.	Junaidi	7	7	7	7
12.	Juwairiyah	7	7	7	7

13.	Kartasiah	7	7	7	7
14.	Lumirah	7	7	7	7
15.	Ladiyo	7	8	7	8
16.	Muh. Fauzan	8	8	8	7
17.	Muh. Khairi	8	8	7	8
18.	Masniah	8	7	8	7
19.	Nurjannah	7	7	8	8
20.	Patiah	7	7	7	7
21.	Pitriani	8	7	8	7
22.	Zainah	7	7	7	8

Dari data di atas, maka dapat di analisa sebagai berikut:

No	Aspek ketrampilan	Nilai dalam word card				Jumlah
		Angka 6	Angka 7	Angka 8	Angka 9	
1.	Listening	2 orang	18 orang	4 orang	-	22
2.	Reading	-	19 orang	3 orang	-	22
3.	Writing	-	18 orang	4 orang	-	22
4.	Speaking	-	18 orang	4 orang	-	22

Dari lima responden siswa yang diwawancarai, kelima 10 siswa menjawab senang dengan Word Card , dan yang menarik lagi adalah bahwa permainan Word Card sangat disukai siswa dalam belajar bahasa Inggris.

d. Refleksi

Dari hasil observasi selama siklus tiga berlangsung, didapatkan kondisi berikut ini: pembelajaran berjalan lebih menyenangkan, lebih variatif dan nilai meningkat seperti tabel di atas, siswa semakin antusias dalam permainan, terjadinya tutor sebaya, beberapa kelompok siswa meminjam kartu untuk dimainkan pada saat-saat senggang, siswa lebih mudah mempelajari kosa kata bahasa Inggris. Hal-hal negatif yang berhasil direkam antara lain: suasana kelas masih agak ribut namun cepat diselesaikan dengan cara memberikan motivasi kepada siswa.

Lembar Observasi dari teman Sejawat

Nama : Fahmi Khairuddin

Jabatan : Guru

Unit Kerja : MIN Rambu Raya

Mata Pelajaran : Bahasa Bnggris

No	Indikator / Aspek yang di amati	Ya	Tidak
I	**Pra Pembelajaran**		
1.	Membuat RPP	v	
2.	Memeriksa Kesiapan Siswa	v	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	v	
4.	Menulis judul di papan tulis	v	
5.	Mengatur tempat duduk untuk permaianan	v	
6.	Motivasi	v	
7	Appersepsi	v	
II	**Kegiatan Inti**		
1.	Menyampaikan cara permainan word card	v	

2.	Menyebarkan kartu kata di tengah siswa	v	
3.	Memberikan perhatian kepada siswa	v	
4.	Mencatat siswa yang dapat menyebutkan kartu kata	v	
5.	Penguasaan permainan	v	
6.	Mengamati siswa yang tidak bisa dalam permainan	v	
7.	Penskoran dalam permainan	v	
III	**Kegiatan Akhir**		
1.	Melakukan tes	v	
2.	Menutup pelajaran	v	

Dari uraian di atas bahwa persiapan telah dilakukan dengan sedemikian rupa agar dalam permainan kartu kata sesuai dengan rencana dan mendapatkan hasil yang diharapkan. Secara umum permainan kartu kata ini dapat meningkatkan prestasi dalam membantu penguasaan kosa kata dalam pembelajaran bahasa Inggris. Namun ada beberapa kelemahan dalam permainan kartu kata ini yaitu seringnya kegaduhan yang diakibatkan oleh para siswa.

Namun ada juga ada beberapa kelebihan dalam permainan ini yaitu belajar sambil bermain yang memiliki nilai dalam peningkatan prestasi kosa kata, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan dalam penguasaan kosa kata bahasa Inggris yaitu adanya peningkatan dalam nilai.

Dengan demikian secara umum dari sisi siswa permainan ini dapat meningkatkan penguasaan kata dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dari sisi guru bahasa Inggrisnya dapat memberikan materi kosa kata yang lebih dengan melalui permainan.

Maka dengan demikian dari beberapa siklus I, II dan III mengalami perubahan dari sisi pemahaman dan nilai, sehingga permainan kartu ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam memahami pembelajaran bahasa inggris khususnya kosa kata dalam keseharian yang tidak terlepas dari 4 ketrampilan berbahasa.